

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kemampuan Motorik Halus

##### 1. Pengertian Motorik Halus anak

Motorik halus ialah gerak yang menyertakan otot kecil, termasuk menggenggam, meremas, memegang, sampai anak bisa menggambar, mencoret, melukis, beserta menulis. Keterampilan ini membutuhkan kapasitas untuk mengontrol otot kecil ataupun halus supaya memperoleh keterampilan yang dikehendaki (Piliani et al., 2019).

Adapun menurut (Maemunah & Mardiah, 2023) Motorik halus ialah Gerakan otot yang membutuhkan ketepatan, kepresisian dan ketangkasan antara bagian tubuh tangan, lengan tangan, pergelangan tangan dan jari jemari yang berkoordinasi dengan mata untuk melakukan tugas-tugas perkembangan.

Demikian pula menurut (Lailah & Khotimah, 2019) menyatakan bahwa motorik halus ialah keterampilan bagi seorang anak untuk mengamati sesuatu Gerakan dengan bagian tubuh lain dan otot kecil membutuhkan penyesuaian yang cermat dan lebih sedikit menggunakan kekuatan.

Perkembangan Motorik halus ialah peningkatan penyesuaian gerakan tubuh yang mengkoordinasikan otot dan syaraf kecil dan lebih rinci (Suwandi et al., 2018). Hurlock (1978) mengungkapkan, perkembangan motorik ialah proses ketika bagian tubuh memperoleh kapasitas untuk mengendalikan gerakan terkoordinasi antara otot, saraf, beserta sistem saraf pusat (Ariani et al., 2022).

Menurut aturan dari Kemendikbud RI No. 137 Tahun 2014, Kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun mencakup kemampuan menggambar sesuai dengan ide mereka sendiri, mampu meniru bentuk, menciptakan objek dengan menggunakan berbagai media dan menggunakan alat tulis dengan lancar. Diantara kegiatan yang bisa dilakukan agar keterampilan motorik anak meningkat ialah melalui kegiatan menggambar (Timotius et al., 2023).

Kesimpulan dari teori tersebut yakni bahwa perkembangan motorik halus anak ditetapkan oleh seberapa baik jari dan tangan mereka berkoordinasi dengan saraf serebelum mereka yang diberi pengaruh oleh latihan beserta pembelajaran.

## 2. Tujuan Pengembangan Motorik halus

MS Sumantri (2005) mengungkapkan, Tujuan Pengembangan Motorik Halus yakni supaya anak memperoleh kemampuan menggerakkan kedua tangan beserta komponen tubuh terkait gerak

jari, termasuk menulis, menggambar, beserta memanipulasi benda (Parapat, 2021).

Yudha M. Saputra dan Rudyanto (2005) mengungkapkan, terdapat sejumlah tujuan perkembangan motorik halus anak yakni:

- a. Kemampuan menggerakkan otot kecil, termasuk gerakan jari;
- b. Kemampuan menyelaraskan kecepatan tangan dengan gerakan mata;
- c. Mempunyai pengendalian emosi.

Kesimpulan dari kedua pendapat tersebut yakni bahwa tujuan perkembangan motorik halus anak ialah supaya anak bisa mengelola emosi, menyelaraskan kecepatan tangan dan mata, beserta mengembangkan keterampilan gerak tangan, khususnya jari (Parapat, 2021).

Dalam penelitian ini, tujuan dari pengembangan motorik halus yakni supaya anak bisa memanfaatkan imajinasinya untuk menggambar sekaligus bisa menggerakkan otot halus di jari beserta koordinasi tangan-mata.

### 3. Fungsi Pengembangan Motorik Halus

Mudjito (2007) mengungkapkan sejumlah alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus antara lain :

- a. Melalui Keterampilan motorik, anak bisa mendapatkan kesenangan dan bisa menghibur diri

- b. Melalui keterampilan motorik, anak bisa beralih dari kondisi sedih (tidak berdaya) pada tahap awal setelah kelahiran
- c. Melalui keterampilan motorik, anak bisa beradaptasi dengan lingkungan belajar di sekolahnya (Lailah & Khotimah, 2019)

Sedangkan menurut Hurlock, fungsi keterampilan motorik mencakup:

- a. Keterampilan membantu diri sendiri (*Self-help*)

Agar anak merasa percaya diri maka anak harus belajar menjadi mandiri sekaligus bisa menjaga dirinya sendiri.

- b. Keterampilan atau kemampuan bermainnya

Anak bisa belajar dan mengasah keterampilan bermainnya yaitu dengan bermain bersama teman sebayanya, memperoleh penerimaan dari oleh temannya ataupun menghibur diri sendiri tanpa teman sebayanya.

- c. Keterampilan membantu di social (*social-Help*)

Supaya bisa masuk berbaur dengan lingkungan masyarakat, sekolah dan keluarga anak harus dibekali ketrampilan motorik tertentu untuk nantinya menyelesaikan tugas sekolah baik di rumah di sekolah ataupun di komunitas belajar.

- d. Keterampilan di sekolah

Saat mereka masuk pertama kali disekolah anak akan diberi kegiatan keterampilan motorik termasuk melukis, menulis,

membuat sketsa dan menari. Semakin banyak penyesuaian sosial dan semakin tinggi nilai akademik yg mereka capai akan semakin banyak bakat yang seseorang (Ariani et al., 2022)

Kesimpulan dari pendapat tersebut yakni bahwa fungsi keterampilan motorik halus guna mengajarkan anak cara mengurus diri sendiri di rumah ataupun di sekolah. Tugas sehari-hari di rumah termasuk makan, minum, bermain, mandi, beserta mengerjakan pekerjaan rumah semuanya membutuhkan keterampilan motorik. Tiap pelajaran di sekolah, termasuk menulis, melukis, menari, olahraga, beserta lainnya membutuhkan keterampilan motorik. Semua itu membutuhkan keterampilan motorik baik motorik kasar atau motorik halus. Disini peneliti fokus pada peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggambar.

#### 4. Karakteristik Motorik halus Usia Dini

Mudjito (2007) mengungkapkan, keterampilan yang paling utama dalam perkembangan motorik halus ialah:

- a. Keterampilan motorik halus anak di umur 3 tahun tidak jauh berkembang dibanding ketika ia masih bayi.
- b. Koordinasi motorik halus anak sudah meningkat pesat di umur 4 tahun, dan mereka bergerak lebih cepat—bahkan, secara umum mereka sangat baik.

- c. Koordinasi motorik anak lebih sempurna di umur 5 tahun; tangan, lengan, beserta tubuh mereka bergerak selaras dengan mata mereka.
- d. Anak belajar cara memegang ujung pensil dengan jari dan pergelangan tangan mereka di umur 6 tahun (Lailah & Khotimah, 2019).

Pada usia 5-6 tahun, koordinasi motorik halus anak-anak semakin berkembang dengan baik, tangan, lengan dan gerak tubuh lain bergerak seimbang dengan koordinasi dari mata. Adapun ciri umum dari karakteristik perkembangan motorik halus anak usi 5-6 tahun mencakup :

- a. Adanya peningkatan perkembangan otot kecil, kerjasama antara mata dan tangan yang baik
- b. Penguasaan dan peningkatan motorik halus dalam fungsinya memegang contohnya sendok, pensil, gunting dan lain-lain.
- c. Bisa menjiplak bentuk geometris
- d. Dapat bermain dengan lem dan pasta
- e. Tugas ketrampilan tangan yang baik
- f. Menggunting kertas dengan tangan satu memegang kertasnya dengan benar
- g. Menjiplak, meniru dan menulis beberapa huruf sederhana
- h. Memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan 2 jari

i. Memotong bentuk-bentuk sederhana

Perlu diingat bahwa perkembangan motorik halus anak setiap anak itu beragam di karenakan oleh faktor yang mempengaruhinya.

5. Prinsip Perkembangan Motorik Halus

Sumantri (2005 : 147-148) mengungkapkan, pengembangan motorik halus usia dini haruslah meninjau sejumlah prinsip antara lain :

a. Orientasinya adalah kebutuhan anak

Anak usia dini ialah masa dimana anak sangat membutuhkan Rangsangan yang baik agar seluruh aspek perkembangan tercapai secara maksimal baik fisik maupun mental. Adapun ragam jenis belajar disesuaikan dengan kebutuhan dan aspek perkembangan masing masing anak.

b. Belajar sambil Bermain

Pemberian rangsangan hendaknya adalah yang mengasyikkan bagi anak. Anak diajak untuk bermain yang bersifat mengeksplorasi kemampuan anak dan memanfaatkan lingkungan sekitar anak sehingga pembelajaran memberikan pengalaman bermakna.

c. Kreatif dan inovatif

Pendidik menyediakan kegiatan yang bervariasi sehingga menarik minat anak, tidak membosankan dan membangkitkan rasa

keingintahuan untuk memperoleh hal baru dan bisa merangsang anak berpikir kritis (Khotibatun Annisa, 2019)

Kemampuan motorik halus membutuhkan dukungan keterampilan fisik beserta kesiapan mental juga membutuhkan keterampilan kognitif agar anak bisa membentuk gambar yang bermakna apabila gerakan motorik halus sudah optimal.

#### 6. Metodologi Perkembangan Motorik Halus

Salah satu teknik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus ialah metodologi pengembangan motorik halus. Rincian tahapannya mencakup:

##### a. Praktek Langsung

Praktek langsung ialah Cara pembelajaran yang diberikan pada anak melalui praktek langsung dengan media dan alat yang sudah tersedia. Tujuannya adalah agar pendidik bisa menilai sejauh mana kemampuan motorik halus anak secara langsung dan mengetahui bagaimana anak dapat memahami apa yang disampaikan oleh pendidik. Tahapnya adalah (1) memberikan penjelasan kegiatan yang akan dipraktekan secara langsung oleh masing-masing anak (2) memberikan penilaian secara lansung kepada anak dari bintang satu (anak belum berkembang) sampai bintang empat (anak berkembang sangat baik)

Pengembangan motorik halus melalui kegiatan menggambar ini diberi pengaruh oleh faktor kesempatan untuk belajar sekaligus berlatih. Kemampuan anak untuk menggambar berupa coretan dan goresan menjadi bentuk bermakna adalah tolak ukur dimana motorik halus anak sudah berkembang optimal.

Menurut (Wardani 2011:48) cara pengembangan kemampuan motorik halus di TK yaitu :

- b. Agar tidak terjadi keterlambatan motorik halusnya maka beri kesempatan belajar anak untuk mempelajari kemampuan motoriknya,
- c. Untuk menguasai kemampuan motoriknya, beri anak kesempatan mencoba sebanyak-banyaknya
- d. Dengan meniru contoh yang baik anak akan mengembangkan motorik halusnya dengan baik juga.
- e. Memberikan bimbingan yang continue karena tanpa bimbingan tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal.(Khotibatun Annisa, 2019)

## B. Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Hasil/Kesimpulan	Perbedaan	Persamaan
1.	Bermain Menggambar Dekoratif untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini	M. Khotibatun Annisa (2019)	Tujuan penelitian ini yakni guna meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar Dekoratif pada anak kelompok B. jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, tiap siklusnya ada 2 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Data dianalisis melalui teknik deskriptif kuantitatif. Temuan penelitian memperlihatkan adanya peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar deskriptif.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis penelitian Tindakan kelas secara kolaboratif</li> <li>2. Teknik analisis Deskriptif kualitatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. pengumpulan data observasi, dokumentasi</li> <li>2. sama menggunakan kegiatan menggambar</li> </ol>
2.	Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui	F. Azrina, A. Akrim (2023)	Tujuan penelitian ini yakni guna mengetahui bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teknik analisis reduksi data, penyajian data,</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. pengumpulan data observasi, dokumentasi</li> <li>2. menggunakan</li> </ol>

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Hasil/Kesimpulan	Perbedaan	Persamaan
	Kegiatan Menggambar dan Kolase Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal		menggambar dan kolase. Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif. objek penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah. Data penelitian ini terkumpul melalui observasi, wawancara, beserta dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data beserta penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil kesimpulan yang di dapat bahwa strategi yang diterapkan dalam meningkatkan motoric halus anak yakni melalui penjelasan kegiatan apa yang hendak dikerjakan dan cara pengerjannya terlebih dulu.	penarikan kesimpulan	Jenis penelitian deskriptif kualitatif

### C. Hakikat Menggambar

#### 1. Pengertian Menggambar

Salah satu Kegiatan yang bisa melatih keterampilan motorik halus anak ialah menggambar, yakni kapasitas seseorang untuk membuat suatu karya hasil dari objek, imajinasi seseorang berikutnya di tuangkan kedalam sebuah media bisa kertas atau yang lainnya. Kegiatan menggambar ini pertama

dimulai dari Gerakan tangan dan jari untuk membentuk suatu bentuk yang diinginkan sampai gambar tersebut terbentuk bermakna. Ada beberapa anak sangat senang dengan menggambar karena merupakan salah satu sarana untuk berkomunikasi apalagi kalau gambarnya dapat diapresiasi oleh orang terdekatnya misalnya guru, orang tua atau temannya (Azrina & Akrim, 2023)

Sumanto (dalam Hidakuryasni 2011:15) mengungkapkan, menggambar ialah proses mencurahkan gagasan, imajinasi, rasa dan pengalaman yang dilihatnya dengan menggunakan media dan alat tertentu (Piliani et al., 2019).

Adapun pembelajaran menggambar ini di TK memanfaatkan beragam media beserta alat sehingga anak akan tertarik dan tidak merasa bosan karena menyenangkan bagi anak sehingga berdampak pada kemampuan motorik halus yang meningkat.

#### **D. Tahapan Menggambar dan Teknik dalam Menggambar**

Adapun beberapa tahapan menggambar, antara lain :

1. Tahap mencoret asal periode *Scribbling Stage* yang berlangsung di usia 2-3 tahun. Di tahap ini anak belum mampu mengontrol Gerakan motoriknya sehingga coretan masih berupa goresan yg tidak beratur seperti benang kusut.
2. Tahap kedua ialah tahap mencoret terkontrol. Di tahapan ini anak mulai sadar ada kaitan antara Gerakan tangan dengan hasil goresannya.

3. Tahap ketiga terjadi pada anak usia 3, 4-5 tahun yakni tahapan menanamkan coretan pada tahap ini pergelangan tangan sudah mulai terkontrol dan anak mulai menguasai Gerakan tangan sehingga hasil goresanya sudah mulai membaik.
4. Tahapan keempat adalah tahap pra bagan (*Pre Schematic Stage*). Tahap ini pada usia 4-7 tahun anak sudah bisa menghubungkan antara gambar dan obyek gambar.(Piliani et al., 2019)

Teknik pelaksanaan kegiatan menggambar, mencakup :

1. Guru mempersiapkan alat dan bahan yang beragam dan menarik
2. Guru menguraikan tema yang dipelajari hari ini
3. Anak mulai menggambar sesuai tema sekaligus dibebaskan memilih atau menggambar sesuai imajinasi anak sesuai dengan tema
4. Anak dibebaskan menggunakan media dan alat yang mereka sukai supaya menggambar menjadi menyenangkan dan sesuai imajinasi masing masing.

Dan tercipta lingkungan belajar yang nyaman.(Dini Pebrianty & Pamungkas, 2023)

Dalam kegiatan menggambar proses latihan menjadi faktor penting karena ketika berlatih menggambar, motorik seorang anak yang berkembang adalah gerak otot, khususnya gerakan otot halus di sekitar pergelangan tangan dan jarinya. Saat mencoret anak berlatih mengontrol gerak organ tubuh. Setiap Gerakan alat tulis ataupun gambar yang dipakai membuat anak mengontrol

Gerakan bahu, tungkai lengan, sampai jari yang menggenggam alat tulis/gambar.

### E. Indikator Keberhasilan

Indikator merupakan keterampilan mendasar yang operasional sekaligus lebih spesifik yang bisa berfungsi sebagai ukuran penilaian ketercapaian pembelajaran. Jika keterampilan dasar siswa dapat mencapai banyak indikator, maka tujuan kemampuan dasar berarti telah terpenuhi (Kholifah, 2017)

Depdiknas (2007 : 10) menyatakan bahwa karakteristik motorik halus di anak umur 5 tahun , koordinasi matorik halus sudah lebih baik pada lengan, tangan, dan gerak tubuh sesuai dengan koordinasi mata. Anak sudah bisa mengerjakan aktivitas yang lebih beragam/bervariasi seperti dalam proyek kerjasama. Pada masa akhir anak-anak (usia 6 tahun) mereka udah belajar memakai otot jari jemari dan penggelangan tangan untuk memegang ujung pensil dengan baik.

Selain itu, Depdiknas (2007:18) ruang lingkup dalam bidang pengembangan kemampuan dasar seni anak dalam kelompok B :

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator
Mengekspresikan diri dan berkreasi dengan beragam gagasan imajinasi menggunakan	Dapat menggambar sederhana	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menggambar bebas dengan beragam media (pensil warna, krayon ,arang,dll)</li> <li>➤ Menggambar bebas dari bentuk dasar titik, lengkungan, segitiga,</li> </ul>

bermacam media atau bahan sebagai suatu karya seni		<p>dan segiempat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menggambar orang dengan lengkap dan proporsional</li> <li>➤ Mencetak dengan berbagai media dengan rapi</li> </ul>
	Mewarnai dengan sederhana	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mewarnai berbagai bentuk gambar sederhana dengan rapi</li> <li>➤ Mewarnai benda tiga dimensi dengan beragam media</li> </ul>
	Menciptakan sesuatu dengan berbagai media	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Permainan warna dengan berbagai media ( crayon, cat air, dll)</li> <li>➤ Menggambar dengan Teknik kolase</li> <li>➤ Menggambar dengan Teknik mozaik</li> <li>➤ Melukis dengan jari</li> <li>➤ Melukis dengan beragam media (kuas, bulu ayam, Daun)</li> </ul>

Berdasarkan Tabel 2.2 diatas peneliti menyimpulkan indikator motorik halus yang di harapkan dalam kegiatan menggambar ada dalam Tabel 2.3 yakni :

Tabel 2.3 Indikator Hasil belajar

No	Indikator motorik halus yang diharapkan
1	Anak mampu mengkoordinasikan mata dan jari tangannya dengan baik pada saat membuat gambar
2	Anak mampu memegang alat gambar melalui otot-otot jari beserta pergelangan tanganya dengan baik
3	Anak mampu mengontrol ketepatan, keteraturan alat dalam menggambar

Sebagai pedoman tingkat keberhasilan belajar, sebagai indikator keberhasilan tindakan kelas yang telah dilakukan, berpedoman pada Sudjana dalam Dimiyati (2010:10), yaitu batas ketuntasan secara klasikal dari hasil belajar anak ialah 75-80%

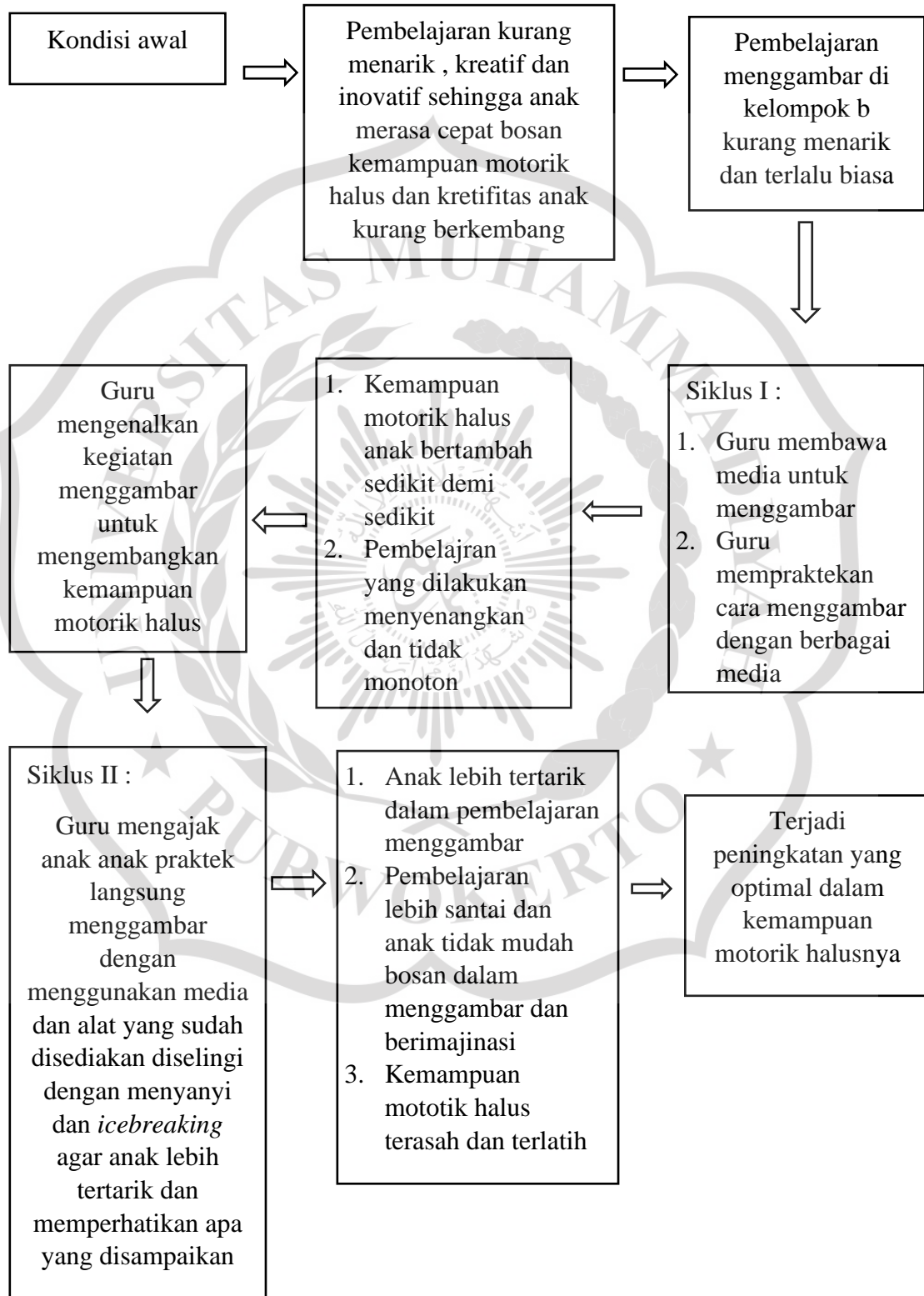
#### **F. Kerangka Berfikir**

Menggambar merupakan hal yang mengasikan dan menyenangkan bagi anak. Sebab melalui menggambar anak bisa menuangkan imajinasinya beserta mengeksplorasi diri dalam bentuk gambar dan juga dengan gambar kita bisa meluapkan rasa yang sedang di rasakan.

Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana upaya peningkatan keterampilan motorik halus anak kelas B melalui kegiatan menggambar di TK Pertiwi Kemiri. Karena pada kondisi awal pembelajaran di TK Pertiwi Kemiri masih terkesan monoton sehingga anak kurang tertarik mengikuti kegiatan dan *background*/latar belakang dari Pendidikan anak di rumah yang kurang diberi stimulasi motorik halusnya. Hal itu terlihat saat anak melaksanakan kegiatan dengan memegang pensil atau alat tulis lainnya jari tangan dan pergelangan tangan terlihat kaku dan belum luwes. Sedangkan kesuksesan dalam proses kegiatan belajar di pengaruhi oleh 2 faktor yakni internal yang berasal dari diri sendiri beserta faktor eksternal adalah guru beserta lingkungan belajar yang dijadikan faktor krusial dalam keseluruhan proses belajar.

Kegiatan menggambar yang menarik diterapkan guna mengetahui peningkatan keterampilan motorik halus. Struktur berikut dibuat untuk membantu memahami aktivitas ini:

Gambar 2.4 Desain Kerangka Berfikir



### G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan permasalahan beserta kajian teori, alhasil bisa dirumuskan hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini ialah “kemampuan motorik halus anak TK Pertiwi Kemiri dapat meningkat melalui kegiatan menggambar”

